

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN SENI TEATER KELAS X
DI SMA NEGERI 1 SANDEN**



SKRIPSI

Oleh:

Fransisika Yunita Jelita Madun

2210381017

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul:

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SENI TEATER KELAS X DI SMA NEGERI 1 SANDEN diajukan oleh Fransiska Yunita Jelita Madun NIM 2210381017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 88209), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua


Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NUPTK 0146742643230113

Pembimbing II/Anggota


Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum
NUPTK 8951742643130072

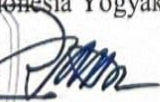
Cognate/Anggota


Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed.
NUPTK 0356768669130323

Yogyakarta, 19 = 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan


Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NUPTK 0146742643230113

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fransiska Yunita Jelita Madun
Nomor Mahasiswa : 2210381017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Fransiska Yunita Jelita Madun

NIM 2210381017

HALAMAN MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

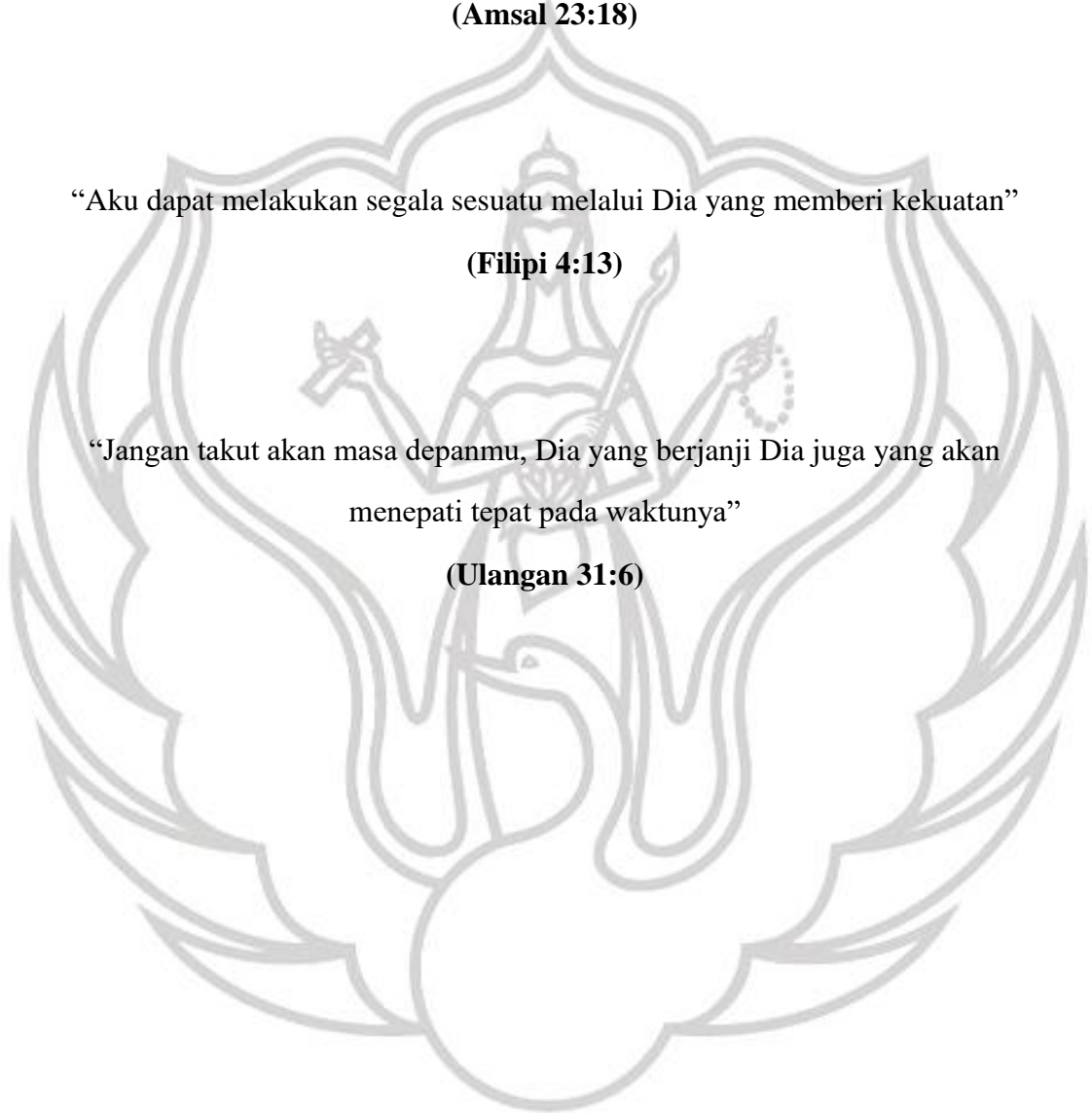
(Amsal 23:18)

“Aku dapat melakukan segala sesuatu melalui Dia yang memberi kekuatan”

(Filipi 4:13)

“Jangan takut akan masa depanmu, Dia yang berjanji Dia juga yang akan menepati tepat pada waktunya”

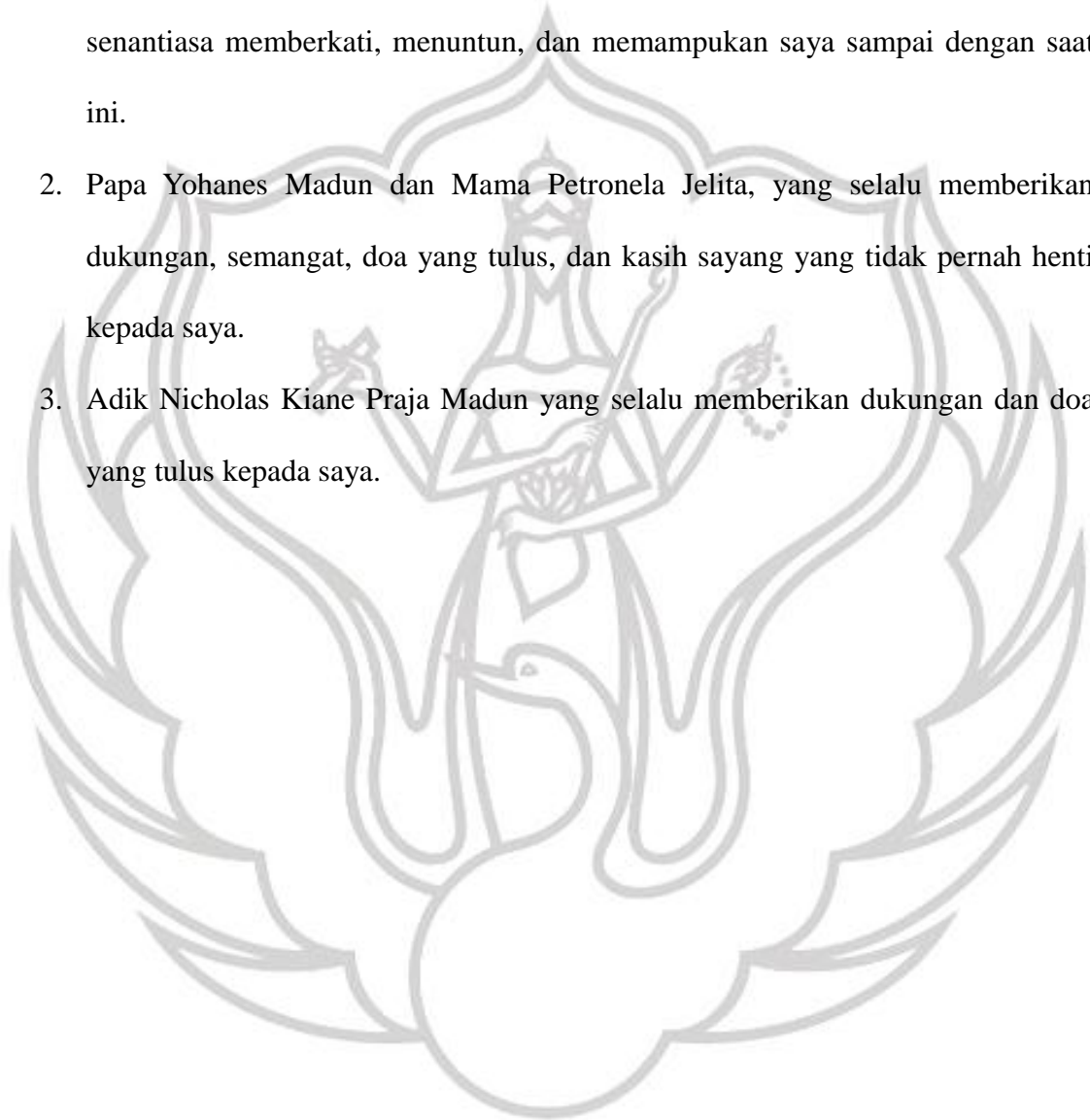
(Ulangan 31:6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan untuk:

1. Allah Tritunggal Mahakudus: Allah Bapa, Putera, dan Roh Kudus yang senantiasa memberkati, menuntun, dan memampukan saya sampai dengan saat ini.
2. Papa Yohanes Madun dan Mama Petronela Jelita, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa yang tulus, dan kasih sayang yang tidak pernah henti kepada saya.
3. Adik Nicholas Kiane Praja Madun yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada saya.



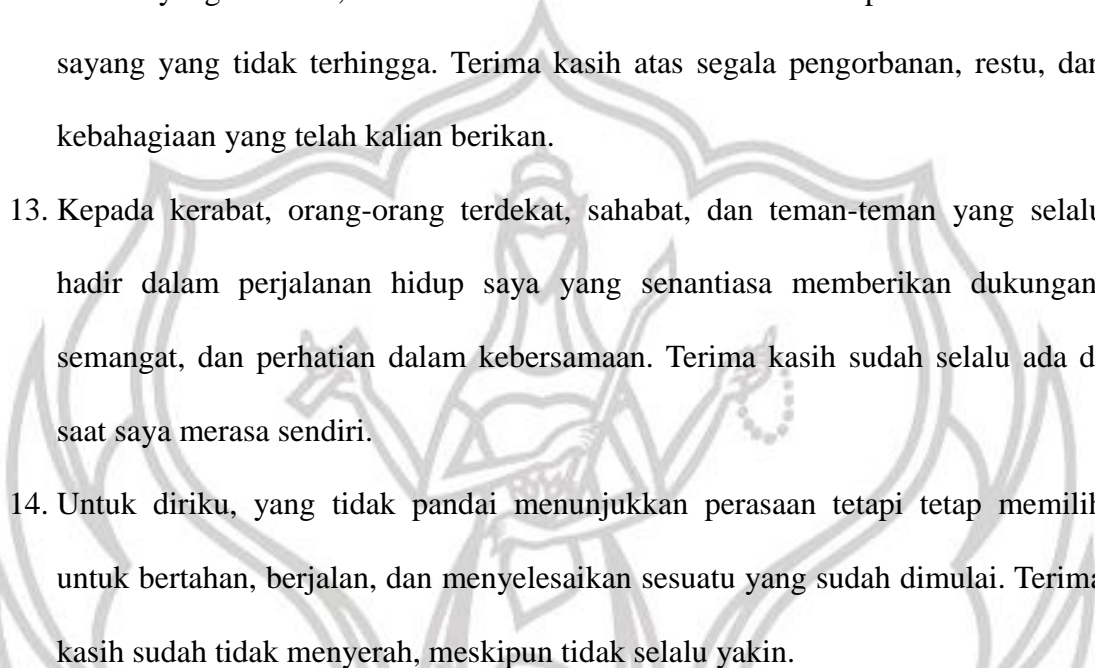
KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, kasih, dan cinta-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Seni Teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden”, sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. selaku Koordinator/Ketua Jurusan Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkannya dalam memberikan kritik dengan teliti, serta saran dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan informasi mengenai proses penulisan skripsi ini.
3. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing selama proses perkuliahan, meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan serta menyemangati penulis dalam proses penulisan skripsi.

4. Nur Arif Anandhita, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed. selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak ilmu, kritik serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi pada proses pengujian hingga perbaikan.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membimbing, memberikan ilmu, pemikiran, dan tenaga selama proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan sehingga penulis mendapatkan wawasan.
7. Sudyem, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanden yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Sugita, S.Sn. selaku guru Mata Pelajaran Seni Teater SMA Negeri 1 Sanden yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Sanden yang telah bersedia menjadi bagian dan berpartisipasi dengan baik dalam penelitian ini.
10. Seluruh pegawai dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terkhusus yang berada di lingkungan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kemudahan selama proses penyusunan skripsi.
11. Institut Seni Indonesia Yogyakarta almamater tercinta yang telah memberikan kesempatan luar biasa kepada penulis untuk belajar, bertumbuh, dan berkembang sebagai calon pendidik dalam bidang seni pertunjukan. Banyak pengalaman belajar berharga bagi penulis.

- 
12. Kepada kedua orang tua penulis, Yohanes Madun dan Petronela Jelita. Meskipun bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa di dalam keheningan itu tersimpan doa yang tulus dan harapan yang tidak pernah putus untuk penulis. Cinta kasih dan dukungan yang kalian berikan hadir dalam bentuk yang berbeda, tindakan dan keberadaan kalian merupakan bukti kasih sayang yang tidak terhingga. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.
13. Kepada kerabat, orang-orang terdekat, sahabat, dan teman-teman yang selalu hadir dalam perjalanan hidup saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan perhatian dalam kebersamaan. Terima kasih sudah selalu ada di saat saya merasa sendiri.
14. Untuk diriku, yang tidak pandai menunjukkan perasaan tetapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan sesuatu yang sudah dimulai. Terima kasih sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. PjBL.....	11
2. Kelebihan dan Kekurangan PjBL.....	15
3. Pembelajaran Seni Teater.....	19
4. Penerapan PjBL dalam Seni Teater.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	34

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat.....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Sumber Data.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	37
1. Teknik Validasi Data.....	37
2. Teknik Analisis Data.....	38
G. Indikator Capaian Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Profil SMA Negeri 1 Sanden.....	41
2. Implementasi PjBL pada Pembelajaran Seni Teater.....	47
B. Pembahasan.....	62
1. Penerapan Model PjBL pada Pembelajaran Seni Teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden.....	63
2. Kelebihan dan Kekurangan pada Proses Pembelajaran Seni Teater dengan Menerapkan PjBL.....	65
3. Hasil Proyek Pembelajaran.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah.....	43
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Sanden.....	45
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sanden.....	46

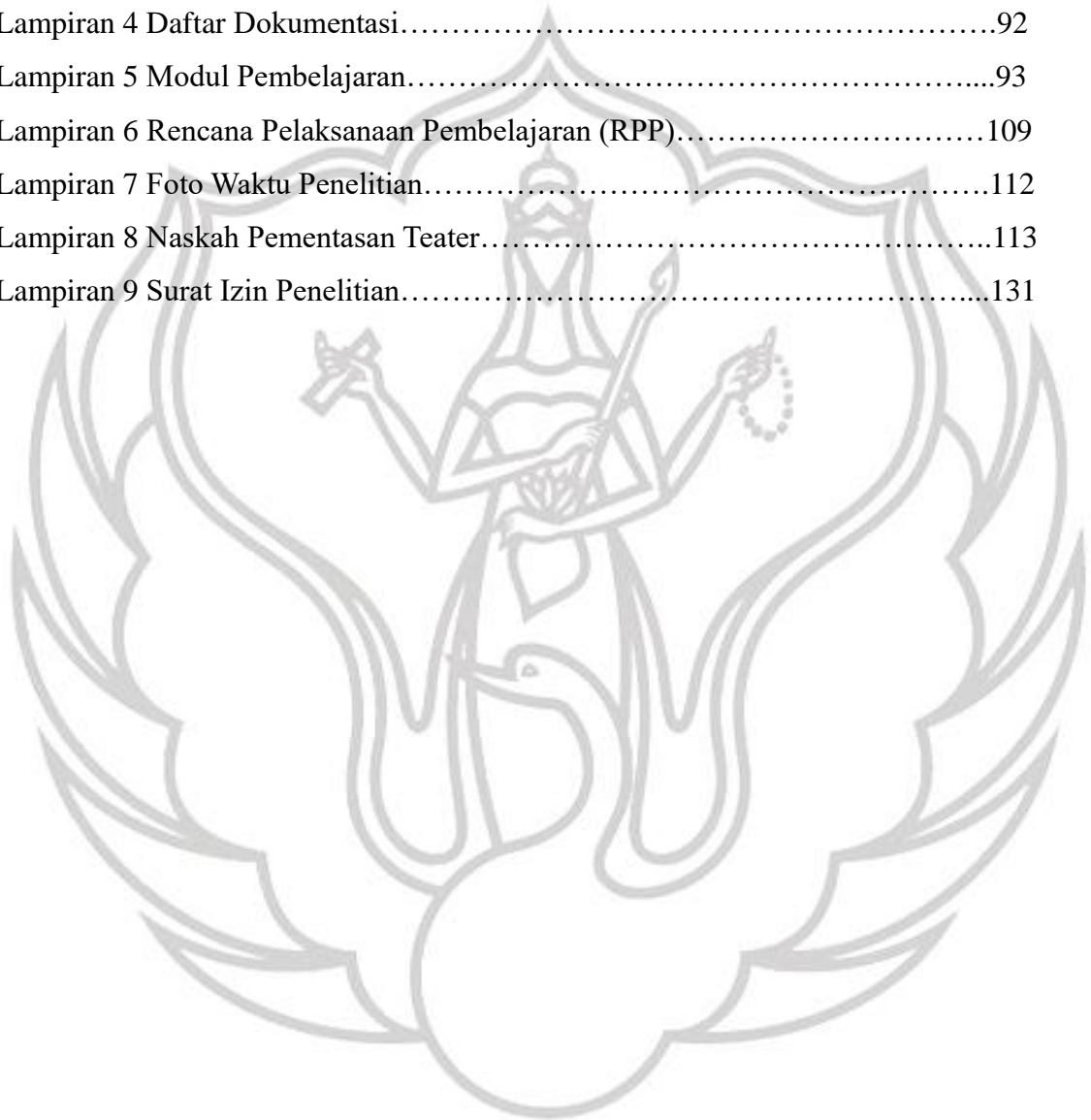


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2 Gerbang Sekolah SMA Negeri 1 Sanden.....	42
Gambar 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sanden.....	46
Gambar 4 Guru Memonitor Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Teater.....	49
Gambar 5 Peserta Didik Mempraktikkan Materi Kecerdasan Aktor.....	51
Gambar 6 Peserta Didik Melakukan Latihan Mandiri.....	53
Gambar 7 Guru Mengkoordinasi Setiap Kelompok.....	54
Gambar 8 Proses Tata Rias dan Busana Persiapan Pementasan.....	55
Gambar 9 Pementasan Kelompok Keong Mas.....	57
Gambar 10 Pementasan Kelompok Bawang Merah dan Bawang Putih.....	58
Gambar 11 Pementasan Kelompok Legenda Bandung Bondowoso.....	59
Gambar 12 Pementasan Kelompok Timun Mas.....	60
Gambar 13 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Seni Teater Kelas X.....	112
Gambar 14 Peserta Didik Kelas X Setelah Pementasan.....	112
Gambar 15 Surat Izin Penelitian SMA Negeri Sanden.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Penelitian.....	81
Lampiran 2 Daftar Observasi.....	82
Lampiran 3 Daftar Wawancara.....	85
Lampiran 4 Daftar Dokumentasi.....	92
Lampiran 5 Modul Pembelajaran.....	93
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	109
Lampiran 7 Foto Waktu Penelitian.....	112
Lampiran 8 Naskah Pementasan Teater.....	113
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	131



ABSTRAK

Pembelajaran seni teater di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran seni teater di SMA Negeri 1 Sanden masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam praktik teater belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kreatif, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PjBL, karena menekankan proses pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model PjBL dalam pembelajaran Seni Teater kelas X di SMA Negeri 1 Sanden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April hingga Mei 2026. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran seni teater serta peserta didik kelas X, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, modul pembelajaran, buku, dan jurnal pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL pada pembelajaran seni teater mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pementasan teater. Penerapan model ini dilakukan melalui enam sintak pembelajaran, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memonitor proses proyek, menilai hasil proyek, dan melakukan evaluasi pengalaman belajar. Melalui kegiatan proyek pementasan teater, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam memahami proses produksi teater mulai dari latihan hingga pementasan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, penghayatan karakter, rasa percaya diri, serta kemampuan berekspresi peserta didik. Penelitian ini berfokus pada kajian yang mengamati secara mendalam penerapan model PjBL dalam pembelajaran seni teater di tingkat SMA dengan hasil akhir berupa pementasan teater yang diproduksi oleh peserta didik. Dengan demikian, model PjBL dapat menciptakan proses pembelajaran seni teater yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: PjBL, Seni Teater, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Pementasan Teater.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran melibatkan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar melalui diskusi, praktik, dan penugasan. Peserta didik juga didorong untuk memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta menumbuhkan sikap dan nilai positif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kemandirian, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Pertiwi dkk., 2022). Keterampilan tersebut menjadi bagian penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang semakin cepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan seni menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia karena berperan dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan estetika, serta potensi peserta didik secara menyeluruh (Anshor & Saragih, 2021).

Pembelajaran seni budaya di sekolah bertujuan membina serta meningkatkan karakter peserta didik, membangun rasa estetika, sikap kritis, dan apresiatif. Kegiatan apresiasi seni berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri,

kemampuan berekspresi, dan penghargaan terhadap karya seni (Pricyliana dkk., 2025). Sesuai dengan tujuan tersebut, mata pelajaran seni budaya di SMA difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghargai karya seni dan budaya bangsa secara mendalam. Pembelajaran seni budaya tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya serta membentuk sikap peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Herdiwati, 2021). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial, serta kreativitas peserta didik (Fitri dkk., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang ditawarkan pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden yaitu mata pelajaran seni teater. Mata pelajaran seni teater ini mengacu pada pembuatan sebuah karya melalui model PjBL dengan hasil akhir berupa pementasan karya yang ditampilkan di ruang kelas. Proyek kolaboratif dalam pendidikan teater mampu memberikan pengalaman belajar autentik sekaligus mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kreativitas peserta didik (Ramli dkk., 2021). Pembelajaran seni teater memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena

menekankan pada proses pengalaman, ekspresi, dan kerja sama. Kegiatan pembelajaran seni teater tidak hanya bertujuan menghasilkan pertunjukan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami emosi, berkomunikasi, dan bekerja secara kelompok.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran, pada tahun-tahun sebelumnya penerapan model PjBL belum dilaksanakan secara menyeluruh pada seluruh materi pembelajaran seni teater dan hanya diterapkan pada materi-materi tertentu yang memungkinkan pelaksanaan proyek, terutama pada kegiatan praktik pementasan. Sementara itu, beberapa materi lainnya masih diajarkan menggunakan pendekatan yang lebih berpusat pada guru melalui metode ceramah, penugasan, dan diskusi sederhana. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran seni teater.

Pengajaran seni teater pada kelas X masih menggunakan metode tradisional. Metode ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, pengendali penuh proses pembelajaran, dan pusat aktivitas kelas. Pembelajaran yang masih bersifat pasif dapat menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi karena peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Astri dkk., 2022). Dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peluang untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menghasilkan gagasan kreatif dan bekerja sama dalam tim, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai potensi maksimalnya (Widyanto & Vienlentina, 2022).

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan bekerja sama, serta kreativitas peserta didik (Noviar & Herdiana, 2024). Model pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran jangka panjang, mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing proses pembelajaran di kelas (Mirdad, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membantu peserta didik menyelesaikan berbagai masalah dan berfungsi sebagai langkah awal untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan praktis di dunia nyata.

Pembelajaran dengan model PjBL membuat peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga menggunakannya untuk memecahkan suatu permasalahan. PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual, mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi ide secara aktif, berpikir dari berbagai sudut pandang, serta menghasilkan solusi yang orisinal dan bermakna (Nurazizah dkk., 2025). Pada pembelajaran berbasis proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan rencana,

pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil, sehingga pembelajaran dapat terhubung dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Model PjBL berpengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik, terutama dalam aspek kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, elaborasi, dan kemampuan evaluasi sehingga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (Rafik dkk., 2022).

Karakteristik utama dari model PjBL terletak pada adanya proyek sebagai pusat kegiatan belajar, yang peserta didiknya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis (Anggraini & Wulandari, 2021). Kolaborasi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik saling berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar ide dengan sesama anggota kelompoknya. Model PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan proyek yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, mengeksplorasi ide, serta menghasilkan produk yang bermakna (Lesman dkk., 2023). Proyek yang dikerjakan selalu dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. PjBL tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang kolaboratif dan kontekstual. Penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan investigasi, analisis, dan pemecahan masalah (Nawang Sari dkk., 2022).

Penerapan model PjBL dalam pembelajaran seni teater juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Penerapan model PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian proyek (Setiawan dkk., 2021). Peserta didik diberikan kebebasan untuk berdiskusi, menentukan konsep pertunjukan, serta mengembangkan ide kreatif sesuai kemampuan kelompok masing-masing. Pembelajaran berbasis proyek diketahui dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang autentik (Tarling, 2023). Situasi tersebut membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Penerapan PjBL melalui kegiatan pertunjukan seni berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Anggraeni, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran seni teater tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi secara teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kepercayaan diri peserta didik melalui proses penciptaan dan pementasan karya. Apabila pembelajaran masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru, peserta didik berpotensi mengalami keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran seni

teater tidak dapat tercapai secara optimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan model PjBL yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam mengelola proyek pembelajaran seni teater, mulai dari penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan proyek, hingga penyajian hasil akhir yang telah dikerjakan.

Dengan menerapkan model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, bekerja secara kolaboratif, dan menghasilkan karya sebagai bentuk implementasi pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran seni teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta pengaruh penerapan PjBL terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai dinamika pembelajaran seni teater yang bersifat kompleks, kreatif, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkungan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan: Bagaimana model pembelajaran PjBL dilaksanakan dalam pembelajaran seni teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran seni teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pembaca. Penelitian ini memiliki manfaat yang dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan teori mengenai penerapan model pembelajaran PjBL, khususnya dalam konteks pembelajaran seni teater.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada peserta didik, khususnya dalam bidang seni,
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang penerapan model PjBL dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama melalui pengalaman langsung dalam pementasan teater.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisikan sampul, judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian landasan teori mengenai PjBL, pembelajaran seni teater, penerapan PjBL dalam seni teater, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian (kualitatif), objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian data, temuan lapangan, dan interpretasi serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan kerangka teori.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran seni teater Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.